

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN (PLANTATION) PERKEBUNAN

Sugeng Gunarso
Sugenggunarso1993@gmail.com
Anindhyta Budiarti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRAC

Every company needs funding to finance its business activities. One alternative for companies to find sources of funds is in the capital market. Companies listed on the Indonesia Stock Exchange will always try to maintain the company's financial performance to always look good in the eyes of investors, it is done because good bad company performance can serve as a benchmark for investors in assessing the company. The purpose of this study to determine whether liquidity, solvency, activity, and profitability have a significant influence on stock prices at plantation companies (plantation) in Indonesia Stock Exchange. The type of research used is descriptive research with quantitative approach. The population in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange as much as 528 companies. The sampling technique used is purposive sampling. The sample in this study are all plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data Analysis Technique using multiple linier regression analysis. Based on the analysis results can be concluded that the variable Liquidity, Solvency, Activity and Profitability, Partially Profitability have a significant and positive effect on stock prices.

Keywords: Liquidity, solvency, activity, profitability, stock price

ABSTRAK

Setiap perusahaan memerlukan pendanaan untuk membiayai kegiatan usahanya. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mencari sumber dana adalah di pasar modal. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan selalu berusaha mempertahankan agar kinerja keuangan perusahaannya agar selalu nampak baik di mata investor, hal itu dilakukan karena baik buruknya kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi investor dalam menilai perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan (plantation) di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 528 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik Analisis Data menggunakan Analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas, secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Kata Kunci : Likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, harga saham

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan menurut Darsono dan Ashari (2010:4) merupakan laporan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan keuangan sudah

menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah, karyawan, serta pelaku pasar modal.

Semakin tinggi *debt to equity ratio* semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dan semakin rendah *debt to equity ratio* maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Pebriana (2013) dalam Sandra, *et al* (2016), yang memperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Feni dalam Sandra, dkk (2016) mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan harga saham maka perusahaan dapat meningkatkan *debt to equity ratio* -nya, namun perusahaan harus sangat berhati-hati terhadap pergerakan *debt to equity ratio* karena jika salah manajemen *debt to equity ratio* maka akan memberikan sentimen negatif bagi perusahaan. Hal ini sama halnya dengan penelitian Susilawati (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan solvabilitas dengan indikator *debt equity ratio* terhadap harga saham.

Rasio aktivitas juga perlu dipertimbangkan investor untuk memprediksi harga saham. Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total assets turn over*. Penggunaan *total assets turn over* dalam penelitian ini karena *total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Semakin efisiennya perputaran aset yang terjadi di dalam perusahaan akan membantu perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan citranya di pasar modal sehingga harga saham perusahaan meningkat. Hasil penelitian Dewanti (2015) dan Eviandari (2015) yang menyatakan bahwa Total Assets Turnover berpengaruh terhadap harga saham.

Besarnya skala usaha perusahaan perkebunan membuat investor optimis bahwa jenis perusahaan ini akan memberikan jaminan kestabilan harga sahamnya di pasar modal. Perkembangan harga saham perusahaan perkebunan sangat mempengaruhi para investor dalam melakukan investasi, sehingga harga saham perusahaan meningkat. Selain itu, tinggi rendahnya harga saham dalam suatu perusahaan perkebunan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, tingkat resiko, laju inflasi, kebijakan pemerintah, makro ekonomi, politik dan keamanan suatu Negara, hal ini dikarenakan investor perlu mengetahui bagaimana hasil kinerja keuangan perusahaan untuk menilai tingkat return saham yang akan diterima oleh investor. Penelitian oleh Hutami (2012) dalam Lumowa (2015); Setiawan dan Pardiman (2014) dalam Kusumadewi (2015); Dewanti (2015); Eviandari (2015); dan Sandra, *et al* (2016) menemukan bahwa Rasio Profitabilitas yang berupa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Oleh karena itu, dari uraian di atas inilah yang mendasari ketertarikan peneliti untuk mengangkat ke dalam penelitian yang berjudul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan (*Plantation*) Dibursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan (*plantation*) di Bursa Efek Indonesia? 2) Apakah solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan (*plantation*) di Bursa Efek Indonesia? 3) Apakah aktivitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan (*plantation*) di Bursa Efek Indonesia? 4) Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan (*plantation*) di Bursa Efek Indonesia?

Agar tidak mengalami kesimpangsiuran serta untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan tidak mengarah, maka ruang lingkup penelitian ini adalah: 1) Materi kajian pada penelitian ini dibatasi hanya pada likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio*, aktivitas yang diukur dengan *total assets turn over*, profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, dan harga saham yang diukur

dengan harga saham penutupan per akhir tahun. 2) Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Laporan keuangan dan harga saham yang digunakan adalah pada periode tahun 2013-2015.

TINJAUAN TEORETIS

Pasar Modal

Sartono (2010:23) memberikan pengertian tentang pasar modal sebagai suatu sarana di mana surat-surat berharga yang berjangka panjang diperjualbelikan. Pasar modal mempunyai tujuan normatif mencapai keuntungan yang optimal. Namun demikian sebagai salah satu pelaku ekonomi pasar modal mempunyai fungsi intermediasi yaitu menjembatani antara pihak yang membutuhkan dana modal dengan pihak yang kelebihan modal. Pasar modal mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha. Selain itu pasar modal juga merupakan sarana investasi bagi investor dalam maupun luar negeri.

Sedangkan pengertian pasar modal menurut Tandelilin (2010:26) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana dengan memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal secara nyata disebut bursa efek. Pengertian bursa adalah gedung atau ruang yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek. Di pasar modal inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan emiten.

Laporan Keuangan

Fahmi (2013:4) menyatakan bahwa laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil kerja dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauhmana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi perusahaan baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecast analysis*). Laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim (2012:49) adalah salah satu sumber informasi yang penting di samping sumber informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen, dan sebagainya. Sedangkan menurut Darsono dan Ashari (2010:4) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Jenis-jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan menurut Darsono dan Ashari (2010:51) adalah sebagai berikut: 1) Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. 2) Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. 3) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu. 4) Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui mengukur keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada pada pengendaliannya

Melalui rasio-rasio keuangan tersebut, pemakai informasi keuangan dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan dan investor maupun calon investor dapat menilai apakah manager dapat merencanakan dan mengimplementasikan setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Simamora (2009) dalam Nurhikmah (2012) menyatakan bahwa analisis rasio menunjukkan hubungan di antara pos-

pos yang terpilih dari data laporan keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu.

Rasio Likuiditas

Likuiditas perusahaan menurut Sartono (2010:116) merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk dirubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Rasio likuiditas menurut Fahmi (2013:116) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas penting bagi perusahaan, karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (kewajiban perusahaan).

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:70) adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2012:79) rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam hal ini kemampuan perusahaan mengacu pada aktiva lancar, yang dimana aktiva lancar meliputi uang kas, aktiva lainnya, atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasi atau dicairkan menjadi uang kas atau dijual selama jangka waktu yang normal. Sedangkan kewajiban keuangan atau kewajiban jangka panjang mengacu pada besarnya pengeluaran keuangan perusahaan secara berkala yang antara lain meliputi pembayaran gaji karyawan, pembayaran PLN, pembayaran PDAM, dalam lain sebagainya.

Rasio solvabilitas menurut Fahmi (2013:116) merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut Fahmi (2013:132) merupakan rasio yang menggambarkan sejauhmana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjukkan aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *total asset turn over*. *Total asset turn over* (perputaran aktiva) menurut Sartono (2010:120) menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2012), perputaran aktiva (*total asset turn over*) adalah rasio yang menghitung efektivitas penggunaan total aktiva.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Fahmi (2013:134) adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Sedangkan rasio profitabilitas menurut Hanafi

dan Halim (2012:81) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu.

Rasio profitabilitas menurut Sartono (2010:122) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun total modal sendiri. Profitabilitas sangat penting baik bagi perusahaan, pimpinan, karyawan, maupun bagi investor. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting karena mencerminkan keberhasilan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolok ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpin. Bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Sedangkan bagi investor profitabilitas sangat penting untuk melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Saham

Sekuritas yang diperdagangkan di pasar ekuitas Indonesia adalah saham baik saham biasa, saham preferen, bukti *right* maupun waran (Tandelilin, 2010:31). Menurut Hanafi dan Halim (2012:6) sertifikat saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Sedangkan pengertian saham menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:39) adalah secerik kertas yang menunjukkan hak milik kertas tersebut memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi untuk melaksanakan hak tersebut.

Saham merupakan sekuritas yang memberikan penghasilan yang tidak tetap bagi pemiliknya. Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk dividen dan perubahan harga saham. Kalau harga saham meningkat dari harga beli, maka pemodal dikatakan memperoleh *capital gain* dan apabila sebaliknya maka disebut sebagai *capital loss*. Menurut Tandelilin (2010:35), ada dua jenis saham yang sering diterbitkan oleh perusahaan yaitu: 1) Saham biasa atau *common stock* adalah sertifikat yang menunjukkan buku kepemilikan suatu perusahaan. 2) Saham preferen atau *preferred stock* merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa.

Hipotesis Penelitian

- H₁ : Tingkat *likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₂ : Tingkat *solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₃ : Tingkat *aktivitas* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₄ : Tingkat *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditunjuk oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditambah kesimpulan (Sugiyono, 2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 19 perusahaan.

Sampel menurut Sugiyono (2011:80) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2011:85) adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu mencari data dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di Pojok Bursa Efek Indonesia khususnya mengenai laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai 2015, serta data lainnya berupa profil dan ruang lingkup usaha dari situs Bursa efek Indonesia www.idx.co.id dan Pojok Bursa Efek Indonesia di STIESIA.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi. Adapun definisi operasional masing-masing variabel yang akan diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rasio Likuiditas (CR)

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas (DER)

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Aktivitas (TATO)

Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *total asset turn over*. *Total asset turn over* merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Rumus *total asset turn over* adalah:

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}}$$

Rasio Profitabilitas (ROA)

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on assets*. *Return on assets* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Rumus untuk menghitung *Return on Assets* adalah:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham (HS)

Harga saham adalah nilai jual per lembar saham yang merupakan cerminan nilai intrinsik suatu saham pada periode tertentu di pasar modal. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*). Harga penutupan adalah harga yang diminta penjual dan pembeli pada saat akhir hari perdagangan.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diamati yaitu mengenai perkembangan rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER) rasio aktivitas (TATO) dan rasio profitabilitas (ROA), dan harga saham (HS) pada perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2015.

Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur ada tidaknya pengaruh antara likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas sebagai variabel bebas terhadap harga saham sebagai variabel terikat. Rumus regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HS = a + b_1CR + b_2DER + b_3TATO + b_4ROA$$

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2011:105). Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan. Uji asumsi klasik ini sendiri terdiri dari beberapa kali uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis terdistribusi normal atau tidak. Perhitungan Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer *SPSS 16.00 for Window* dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan pedoman pengambilan keputusan untuk uji ini adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau *independent*. Uji multikolonieritas biasa dilakukan dengan menggunakan nilai *Tolerance and Value Inflation Vektor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi tersebut.

Uji Heterokedostisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka, disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat juga dalam gambar *scatter plot* melalui software program *SPSS 16.00 for windows*. Jika data menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 maka tidak terjadi heterokedastisitas (homoskedastisitas). Namun, jika data mengelompok dan membentuk pola tertentu maka terjadi heterokedastisitas.

Uji Goodness Of Fit

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian uji F menurut Ghozali (2013:85) adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan yang diamati dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Periode pengamatan sebanyak tiga tahun maka jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 45 observasi. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang telah memenuhi kriteria sampel, antara lain:

1. PT Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA)
2. PT Bakrie Sumatera *Plantations* Tbk. (UNSP)
3. PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI)
4. PT Eagle High *Plantation* Tbk (BWPT)
5. PT Gozco *Plantations* Tbk. (GZCO)
6. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)
7. PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO)
8. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)
9. PT SMART Tbk. (SMAR)
10. PT Provident Agro Tbk. (PALM)
11. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT)
12. PT Dharma Satya Nusantara Tbk. (DSNG)
13. PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)
14. PT Jaya Agra Wattie Tbk. (JAWA)
15. PT Multi Agro Gemilang *Plantation* Tbk (MAGP)

Analisis Data

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, diperoleh statistik deskriptif untuk variabel penelitian pada perusahaan sampel yang menjadi obyek penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskripsi Data
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio likuiditas (CR)	45	.14	3.79	.9732	.67978
Rasio solvabilitas (DER)	45	.09	4.32	1.3610	.95957
Rasio aktivitas (TATO)	45	.05	1.63	.4928	.38044
Rasio profitabilitas (ROA)	45	-.15	.69	.0660	.16370
Harga saham	45	50.00	25100.00	2643.7636	5504.32930
Valid (listwise)	45				

Sumber : Data sekunder diolah 2017

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 sampel data. Nilai rata-rata dari variabel rasio likuiditas (CR) adalah 0.9732 dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0.67978. Nilai rata-rata rasio likuiditas (CR) tertinggi adalah 3.79 dan nilai rata-rata rasio likuiditas (CR) terendah adalah 0.14. Dengan melihat besarnya nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel rasio likuiditas (CR) mempunyai

sebaran data yang kecil dengan nilai koefisien variasi sebesar 0.698 yang diperoleh dari 0.67978/0.9732.

Nilai rata-rata dari variabel rasio solvabilitas (DER) adalah 1.3610 dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0.95957. Nilai rasio solvabilitas (DER) tertinggi adalah 4.32 dan nilai rasio solvabilitas (DER) terendah adalah 0.09. Dengan melihat besarnya nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel rasio solvabilitas (DER) mempunyai sebaran data yang kecil dengan nilai koefisien variasi sebesar 0.705 yang diperoleh dari 0.95957/1.3610.

Nilai rata-rata dari variabel rasio aktivitas (TATO) adalah 0.4928 dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0.38044. Nilai rasio aktivitas (TATO) tertinggi adalah 1.63 dan nilai rasio aktivitas (TATO) terendah adalah 0.05. Dengan melihat besarnya nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel rasio aktivitas (TATO) mempunyai sebaran data yang kecil dengan nilai koefisien variasi sebesar 0.772 yang diperoleh dari 0.38044/0.4928.

Nilai rata-rata dari variabel rasio profitabilitas (ROA) adalah 0.066 dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0.16370. Nilai rata-rata rasio profitabilitas (ROA) tertinggi adalah 0.69 dan nilai rata-rata rasio profitabilitas (ROA) terendah adalah -0.15. Dengan melihat besarnya nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel rasio profitabilitas (ROA) mempunyai sebaran data yang besar dengan nilai koefisien variasi sebesar 2.48 yang diperoleh dari 0.16370/0.066.

Nilai rata-rata dari variabel harga saham (HS) adalah 2643.7636 dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 5504.329. Nilai rata-rata harga saham (HS) tertinggi adalah 25100 dan nilai rata-rata harga saham terendah adalah 50. Dengan melihat besarnya nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel harga saham (HS) mempunyai sebaran data yang besar dengan nilai koefisien variasi sebesar 2.082 yang diperoleh dari 5504.329/2643.7636.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan dari hasil perhitungan, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t hitung	Sig
	B	Std. Error		
Constant	3991.828	1929.763		
Rasio Likuiditas (CR)	-2718.833	1118.467	-2.431	0.020
Rasio Solvabilitas (DER)	-2243.667	802.098	-2.797	0.008
Rasio Aktivitas (TATO)	8215.087	1888.936	4.349	0.000
Rasio Profitabilitas (ROA)	4582.734	4586.834	0.999	0.324
R	= 0.634	R Square	= 0.401	
F _{Hitung}	= 6.705	Sig.	= 0.000	

Sumber : Data sekunder diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS = 3991.828 - 2718.833 CR - 2243.667 DER + 8215.087 TATO + 4582.734 ROA + ei$$

Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu persamaan regresi harus bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi dasar (Klasik). Berdasarkan hasil Uji Asumsi Klasik dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program SPSS. 12.0. diperoleh hasil, yaitu sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan metode Kolmogorov Smirnov. Jika nilai probabilitas > 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program SPSS. 12.0. diperoleh hasil:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,126
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	

Sumber : Data sekunder diolah 2017

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,126 > 0,05, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) melebihi angka 10 maka dimungkinkan terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011:96).

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program SPSS. 12.0. diperoleh hasil:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

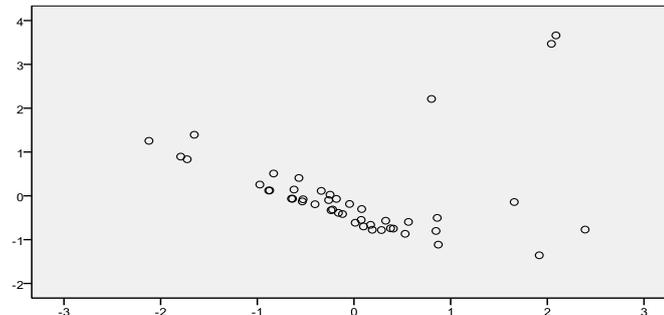
Variabel	VIF	Keterangan
Rasio Likuiditas (CR)	1.275	Bebas Multikolinieritas
Rasio Solvabilitas (DER)	1.307	Bebas Multikolinieritas
Rasio Aktivitas (TATO)	1.139	Bebas Multikolinieritas
Rasio Profitabilitas (ROA)	1.243	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *variance influence factor* (VIF) pada seluruh variabel bebas yang dijadikan model penelitian lebih kecil dari 10, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari Multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi (varian) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Cara untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode grafik. Jika tidak ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Data sekunder diolah 2017
Gambar 1
Grafik Pengujian Heteroskedastisitas

Dari Gambar 1 diketahui titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Jadi, tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terima H_0 yang berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Goodness Of Fit

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan Model (uji F) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari Rasio Likuiditas (CR) (X_1), Rasio Solvabilitas (DER) (X_2), Rasio Aktivitas (TATO) (X_3), dan Rasio Profitabilitas (ROA) (X_4) berpengaruh terhadap Harga Saham (HS) (Y).

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	5.4E+008	4	133770775.5	6.705	.000 ³
Regression	8.0E+008	40	19950327.55		
Residual	1.3E+009	44			
Total					

a. Predictors (Constant), rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Likuiditas (CR), Rasio Aktivitas (TATO), Rasio Solvabilitas (DER)

b. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah 2017

Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 6
Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 ^a	.401	.342	4466.57895

a. Predictors: (Constant), Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Likuiditas (CR), Rasio Aktivitas (TATO), Rasio Solvabilitas (DER)

Sumber : Data sekunder diolah 2017

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas (variabel Rasio Likuiditas (CR) (X_1), Rasio Solvabilitas (DER) (X_2), Rasio Aktivitas (TATO) (X_3), dan Rasio Profitabilitas (ROA) (X_4)). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel Rasio Likuiditas (CR) (X_1), Rasio Solvabilitas (DER) (X_2), Rasio Aktivitas (TATO) (X_3), dan Rasio Profitabilitas (ROA) (X_4) dengan variabel Harga Saham (HS) adalah erat yang ditunjukkan dengan nilai 0.634.

Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tak bebas atau variabel terikat (Y) yaitu variabel Harga Saham (HS). Hasil dari perhitungan diperoleh nilai $R^2 = 0.634$ yang berarti bahwa sebesar 63.4% harga saham dapat dijelaskan oleh variabel Rasio Likuiditas (CR) (X_1), Rasio Solvabilitas (DER) (X_2), Rasio Aktivitas (TATO) (X_3), dan Rasio Profitabilitas (ROA) (X_4). Sedangkan sisanya 36.6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Pengujian Hipotesis

Sehubungan dengan perumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi Harga Saham (HS) adalah Rasio Likuiditas (CR) (X_1), Rasio Solvabilitas (DER) (X_2), Rasio Aktivitas (TATO) (X_3), dan Rasio Profitabilitas (ROA) (X_4). Dan dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Harga Saham (HS) yaitu variabel (Y).

Uji t

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (tak bebas). Pada tahapan ini dilakukan pengujian terhadap pengaruh variabel bebas yang terdapat pada model yang terbentuk untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji t

Model Anova	t_{hitung}	Sig.
Rasio Likuiditas (CR)	-2.431	0.020
Rasio Solvabilitas (DER)	-2.797	0.008
Rasio Aktivitas (TATO)	4.349	0.000
Rasio Profitabilitas (ROA)	0.999	0.324

Sumber : Data sekunder diolah 2017

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Likuiditas terhadap Harga Saham

Hasil pengujian untuk variabel *Likuiditas*, secara parsial *Likuiditas* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak. Peningkatan *Likuiditas* akan menurunkan harga saham. *Likuiditas* menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Semakin tinggi rasio likuiditas ini berarti semakin kecil kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil dalam penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanah, *et al* (2014) yang meneliti pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham, dimana hasilnya membuktikan bahwa *current ratio* (likuiditas) memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham. Dan hasil ini tidak mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi (2015) yang membuktikan bahwa *current ratio* (likuiditas) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Tingkat Solvabilitas terhadap Harga Saham

Hasil pengujian untuk variabel Solvabilitas, secara parsial Solvabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi tingkat solvabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak. Solvabilitas mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.

Solvabilitas dalam penelitian ini dilihat melalui *Debt to equity ratio* (DER), yang mana semakin besar nilai DER menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham yang memiliki DER yang tinggi. *Debt to equity ratio* (DER) akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi harga saham.

Hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sandra, *et al* (2016) yang meneliti pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan, yang mana hasilnya membuktikan bahwa ada pengaruh positif dari rasio solvabilitas terhadap harga saham. Hasil dalam penelitian ini mendukung temuan Susilawati (2012) yang menemukan bahwa variabel penelitian solvabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham LQ 45.

Pengaruh Tingkat Aktivitas terhadap Harga Saham

Hasil pengujian untuk variabel Aktivitas, secara parsial Aktivitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi "Tingkat aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai pasar pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" diterima. Menurut Mamduh (2014:76) rasio aktivitas digunakan untuk menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Dewanti (2015) yang menemukan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil dalam penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Eviandari (2015) yang meneliti pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*, yang mana hasilnya membuktikan bahwa rasio aktivitas yang diukur melalui *inventory turnover* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hasil pengujian untuk variabel Profitabilitas, secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan merespon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat, karena minat dan daya tarik yang tinggi ini juga dapat berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas akan diikuti dengan semakin tingginya pengembalian investasi. Hal ini akan membuat kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin tinggi sehingga permintaan atas saham

perusahaan juga mengalami peningkatan yang pada akhirnya akan menaikkan harga saham dan begitu pula sebaliknya.

Hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Meythi, dkk (2011) yang membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *earnings per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Earnings per share* (EPS) dapat tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, kemungkinan dikarenakan investor menyadari bahwa *earnings per share* (EPS) memiliki beberapa kelemahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Variabel tingkat likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Variabel tingkat solvabilitas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Variabel tingkat aktivitas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4) Variabel tingkat profitabilitas secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagi investor agar senantiasa menjaga likuiditas nya dengan menjaga pemasukan kas, memiliki deposito, giro, dan lain lain yang semakin baik agar mampu membayar kewajiban jangka pendek. 2) Bagi investor agar senantiasa menjaga solvabilitas dengan meningkatkan ekuitas seperti mengurangi hutang saat memperoleh laba atau membeli aset dari kas yang ada bukan dari hutang. 3) Bagi investor agar senantiasa menjaga aktivitas dengan meningkatkan penjualan dengan aktiva yang dimiliki. Saat mampu mengoptimalkan penjualan sawit dan sejenisnya dengan aktiva yang dimiliki. 4) Bagi investor agar senantiasa menjaga profitabilitas dengan meningkatkan laba penjualan dengan aset yang dimiliki. Saat mampu mengoptimalkan laba sawit dengan aset yang dimiliki. 5) Peneliti selanjutnya yang ingin membuat penelitian sejenis, hendaknya perlu dikembangkan dengan variabel lain yang disinyalir dapat mempengaruhi besarnya harga saham seperti variabel *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, *Deviden Per Share*, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, R., D. Atmanto., dan D., F., Azizah. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB). 12 (1).
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Dewanti, A., K. 2015. Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada perusahaan industri consumer goods yang terdaftar di BEI periode 2009 - 2013). *Jurnal Akuntansi*. 1 (3).
- Eviandari, E. 2015. Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage Dan Rasio Penilaian Terhadap Harga Saham Perusahaam Food And Beverage. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 4 (12).
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.

- Feni, P. 2013. Analisis EPS, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Sri Kehati di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013. *Jurnal Universitas Esa Unggul*. 4 (14-15).
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 17*. Cetakan Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M., dan A. Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. (UPP) STIM YKPN. Yogyakarta.
- Husnan. S dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 6thed. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hutami, R. P. 2012. Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*, 1(1):104-123.
- Kusumadewi, A. 2015. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi: Program Studi Akuntansi Dian Nuswantoro Semarang*. 3(5).
- Lumowa, D. 2015. Analisa Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Pendidikan Profesi Akuntansi*. 2(1).
- Mamduh. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Meythi., E. T. Kwang dan L. Rusli. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, 10(2): 2671-2684.
- Nurhikmah, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanudin. Makassar.
- Sandra, L., D., W. Cipta., dan I.W Suwendra. 2016. Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Sahampada Perusahaan Sektor Pertambangan. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. 4(2).
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasinya*. Edisi ketiga. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Jakarta.
- Susilawati, C., D., K. 2012. Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*. 4(2): 165-174.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.